

Unit 1

Ibadah dan Doa: Suatu Cara Hidup



Parab 1

Berdoa Kepada Siapa ?

“Karena itu berdoalah sedemikian.”

Matius 6:9

Kepada siapa kita berdoa lebih penting daripada bagaimana atau di mana kita berdoa. Bukankah sangat menyedihkan, apabila kita mempelajari segala sesuatu tentang bagaimana seharusnya kita berdoa, dan kemudian menemukan bahwa doa-doa kita ditujukan kepada “yang salah”?

Sekalipun demikian, “bagaimana” kita berdoa lebih penting daripada “di mana” kita berdoa. Jika kita berdoa kepada Yang Benar, dan berdoa dengan cara yang tepat, maka tidaklah penting apakah kita di dalam gedung, sedang berjalan, atau sedang bekerja. Apa yang di dalam batin kita lebih penting daripada keadaan lingkungan kita.

Oleh karena itu, di dalam pelajaran ini kita akan berbicara tentang Allah yang benar, dan bagaimana sepatutnya kita berdoa kepada-Nya. Kita akan mempelajari hal-hal yang penting bagi Allah, agar supaya kita dapat berdoa sesuai dengan kehendak-Nya. Kita akan belajar bagaimana isi doa kita dapat mempengaruhi cara hidup kita. Betapa banyaknya yang harus kita pelajari!



ikhtisar pasal

Pendapat-pendapat yang Salah Tentang Allah

Pendapat Bahwa “Tidak Ada Allah”

Pendapat Bahwa “Kita Tak Bisa Tahu Dengan Pasti”

Pendapat yang “Menolak Allah”

Pendapat Bahwa “Alam Raya Adalah Allah”

Pendapat Bahwa “Aku Adalah Allah”

Pendapat Bahwa “Semua Allah Sama Baiknya”

Penyembahan Kepada “Roh-roh Leluhur”

Allah yang Menyatakan Diri-Nya

Dinyatakan oleh Firman-Nya yang Tertulis

Dinyatakan oleh Anak-Nya

Dinyatakan oleh Roh-Nya yang Kudus

Ajaran Kristus tentang Doa

Berdoa Seorang Diri dan Secara Sederhana

Berdoa Setiap Waktu

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Membahas pendapat-pendapat yang salah yang dianut orang tentang Allah dan bagaimana pendapat-pendapat ini mempengaruhi ibadah mereka.
- Mengetahui cara-cara dengan mana Allah yang Benar menyatakan diri-Nya.
- Meringkaskan ajaran Yesus tentang doa dan menerapkan prinsip ajaran ini dalam kehidupan saudara pribadi.

kegiatan belajar

1. Hafalkanlah semua ayat dalam Matius 6:5-8.
2. Bacalah Uraian pelajaran bagian demi bagian. Tuliskanlah jawaban saudara untuk pertanyaan-pertanyaan dalam setiap bagian. Beberapa pertanyaan dalam pelajaran ini berbentuk pilihan ganda. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang saudara anggap benar.
3. Kerjakanlah soal-soal ujian yang terdapat pada akhir uraian pasal, dan periksaiah jawaban saudara dengan cara mencocokkannya dengan jawaban-jawaban yang terdapat pada akhir buku.
4. Sesudah saudara selesai mempelajari uraian pasal, lihatlah tujuan pasal sekali lagi untuk memastikan bahwa saudara sudah melakukan apa yang disarankan di situ.
5. Sediakanlah sebuah buku tulis. Tulislah jawaban-jawaban yang panjang untuk pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam uraian pasal, di dalam buku tulis saudara. Boleh jadi saudara juga ingin menuliskan kata-kata baru dan definisinya di dalam buku tulis itu.

uraian pasal

PENDAPAT-PENDAPAT YANG SALAH TENTANG ALLAH

Tujuan 1: Memberikan definisi dari 7 pendapat yang salah tentang Allah.

Pendapat Bahwa “Tidak Ada Allah”

Marilah kita memulai penelaahan kita tentang doa dan ibadah dengan pernyataan bahwa orang yang menyembah akan mengarahkan doanya kepada seseorang atau sesuatu. Saudara tidak dapat menyembah, jika tidak ada seseorang atau sesuatu untuk disembah. Ada orang yang mengatakan bahwa tidak ada Allah, oleh karena itu tidak ada yang harus disembah. “Tak ada manfaatnya untuk berdoa,” kata mereka, “karena tidak ada yang mendengarkan.” Kita menamakan orang-orang ini *ateis* karena mereka tidak percaya bahwa ada Allah. Betapa “bodohnya”! Mereka tak dapat melihat bukti-bukti tentang adanya Allah, walaupun bukti-bukti itu ada di depan mata mereka. Tata aturan alam raya yang serasi, keindahan kembang-kembang, tubuh kita yang ajaib — semuanya seolah-olah berkata dengan suara tunggal, “Ada Allah pencipta.” Mengatakan bahwa dunia muncul dengan sendirinya tanpa Pencipta sama saja dengan memandang sebuah arloji dan kemudian berkata bahwa arloji itu menciptakan dirinya sendiri.

Lingkarilah huruf di sebelah kiri jawaban yang paling BENAR menurut hemat saudara.

1 Seorang Ateis tidak berdoa karena:

- a) ia tidak percaya bahwa ada Allah.
- b) ia kurang yakin mengenai apakah ada Allah.
- c) ia tidak ingin mematuhi Allah.

Pendapat Bahwa “Kita Tidak Bisa Tahu dengan Pasti”

Beberapa orang merasa ragu-ragu, sebab mereka tak dapat melihat Allah. Mereka melihat ciptaan-Nya dan mereka percaya pastilah ada sebab musabab untuk penciptaan. Namun, mereka ragu-ragu dan berkata, “Kita tidak dapat pastikan. Mungkin ada Allah dan mungkin juga tidak ada Allah.” Kita menamakan orang-orang ini *agnostis*, karena mereka percaya bahwa kalau pun ada Allah, manusia tak dapat mengenal-Nya. “Mengapa berdoa,” kata mereka, “bila engkau tak dapat pastikan bahwa ada seseorang untuk mendengar?”

Pendapat yang “Menolak Allah”

Ada banyak orang yang menyadari kenyataan bahwa ada Allah, tetapi mereka tidak mau mematuhi Dia. Kita menamakan mereka *penolak*, karena mereka menolak untuk menerima sesuatu yang mereka tahu. Orang-orang ini tidak berdoa, karena mereka “lebih menyukai kegelapan daripada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat” (Yohanes 3:19). Tetapi waktunya akan tiba di mana orang-orang ini akan berdoa. Mereka akan berseru agar batu-batu karang runtuh menimpa mereka dan menyembunyikan mereka “dari Dia yang duduk di atas takhta” (Wahyu 6:16). Saat itu adalah saat hukuman dan murka Allah.

2 Apa sebab orang yang menolak Allah tidak berdoa?

.....

Pendapat Bahwa “Alam Raya Adalah Allah”

Banyak orang percaya bahwa Allah dan alam adalah satu. Mereka tidak percaya kepada Allah Pencipta yang terpisah dari ciptaan-Nya. Orang-orang ini mengatakan bahwa pohon-pohon adalah Allah, awan-awan adalah Allah, manusia adalah Allah. Kita menamakan orang-orang ini *panteis*. Mereka berpendapat bahwa segala sesuatu adalah Allah. Betapa kelirunya mereka! Bagi mereka alam adalah Allah. Bagi mereka Allah tidak berpribadi. Allah orang panteis tidak berwujud. Saudara tak dapat berdoa kepadanya, sebab ia tidak mempunyai telinga untuk mendengar. Ia tak dapat menjawab doa saudara, karena ia tidak mempunyai suara. Ia tak dapat melihat saudara, sebab ia tidak mempunyai mata. Ia tak dapat mengasihi saudara, sebab ia tidak mempunyai hati. Allah semacam apakah itu? Mengatakan bahwa Allah kasih adanya tak sama dengan mengatakan bahwa kasih adalah Allah. Demikian juga, mengatakan bahwa Allah ada di dalam ciptaan-Nya, berbeda dengan mengatakan bahwa ciptaan adalah Allah.

3 Sebutkan empat perkara yang tak dapat dibuat oleh allah orang panteis.

.....

Pendapat Bahwa “Aku Adalah Allah”

Orang yang menganut pendapat ini, pasti mengatakan kepada saudara, bahwa setiap orang berhak mempercayai apa yang disukainya. Mereka juga akan mengatakan, bahwa buah pikiran seseorang sama baiknya dengan buah pikiran orang lain. Kita menamakan orang-orang ini *egotis*, karena mereka tidak melihat allah lain kecuali diri mereka sendiri. Mereka tidak menghendaki orang lain mengatakan kepada mereka apa yang harus mereka berbuat. Mereka menolak norma-norma hidup yang tidak mereka sukai. “*Baik*” bagi

mereka, adalah apa yang baik menurut pandangan mereka sendiri. Mereka tidak berdoa. Mengapa mereka harus berdoa! Mereka tidak menghendaki otoritas yang lebih tinggi daripada norma-norma mereka sendiri.

4 Norma apakah yang dipegang oleh seorang Egotis?

.....

Pendapat Bahwa "Semua Allah Sama Baiknya"

Ada banyak orang berpendapat sedemikian. "Allah manakah yang saudara sembah tidak menjadi persoalan. Semua Allah sama baiknya. Allah mana saja cocok." Orang-orang ini kita namakan *universalis*. Mereka percaya bahwa semua agama adalah seperti jalan-jalan yang menuju ke puncak gunung. Tiap-tiap agama menempuh jalan yang berbeda dengan agama lainnya, tetapi pada akhirnya semua pasti tiba di puncak. Ini suatu ajaran yang berbahaya dan jahat. Pengikut-pengikut ajaran ini sebenarnya berpendapat, bahwa Allah hanyalah semacam ide dalam pikiran manusia dan bukannya nyata. Tetapi Allah bukanlah hanya ide. Ia nyata. Ia satu adanya. Ia adalah Pencipta dunia dan segala isinya. Kita harus berusaha untuk mengenal siapakah Dia. Kita harus menyembah Dia. Kita akan membahas tentang Dia dalam bagian yang berikut. Tetapi sebelumnya, baiklah kita berbicara tentang satu jenis kepercayaan lagi yang dianut oleh orang di seluruh dunia.

5 Nama apakah yang kita berikan kepada orang yang berpendapat bahwa "Semua Allah Sama Baiknya"?

.....

Penyembahan kepada "Roh-roh Leluhur"

Kebanyakan orang percaya bahwa ada kehidupan sesudah kematian. Namun, ada semacam rahasia yang menyelubungi orang mati, karena sesudah mereka meninggal dan dimakamkan, mereka tidak lagi dapat kita lihat. Ada orang-orang yang percaya bahwa roh-roh orang, yang telah mati, berkeliaran di tempat-tempat yang pernah mereka tinggali sewaktu masih hidup. Orang-orang ini berpikir bahwa roh-roh itu ikut mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan orang hidup. Kepercayaan ini dinamakan *animisme*.

Ketakutan selalu menghantui orang-orang animis, karena kengerian akan hal-hal yang tidak mereka ketahui dan lihat. Banyak di antara mereka yang percaya bahwa ada Allah, tetapi pada hemat mereka, Ia terlalu jauh untuk menolong. Tambahan pula, Ia tidak mengacuhkan keperluan mereka. Itulah sebabnya mereka mempersembahkan hadiah-hadiah dengan maksud untuk menyenangkan dan memohon kepada roh-roh, yang pada hemat mereka, berkeliaran di sekitar mereka. Jimat dan jampi dipergunakan untuk menghalau bahaya. Korban-korban dipersembahkan agar mereka diperkenan oleh roh-roh orang mati. Alkitab mengatakan, "Ketakutan mengandung hukuman"

(I Yohanes 4:18). Kata-kata ini menggambarkan dengan tepat perasaan seorang animis. Ayat yang sama melanjutkan, "Kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan." Sekarang kita akan berbicara tentang Allah pengasih yang benar, yang selalu dekat kepada setiap orang yang berseru kepada-Nya. Ia berkuasa untuk menjawab doa dan mengusir ketakutan.

6 Mengapa orang yang menyembah roh-roh leluhur mempergunakan imat dan jampi serta mempersembahkan korban?

ALLAH YANG MENYATAKAN DIRI-NYA

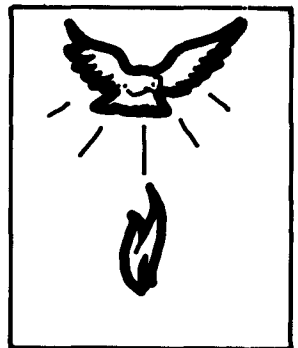
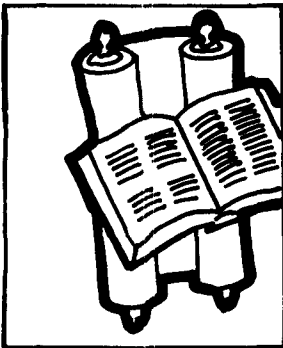
Tujuan 2: *Menuliskan tiga cara dengan mana Allah Yang Benar menyatakan diri-Nya kepada manusia.*

Dinyatakan oleh Firman-Nya yang Tertulis

Allah, yang menuntut agar manusia beribadah dan mematuhi Dia, harus menyatakan diri-Nya kepada manusia. Inilah yang telah dilakukan oleh Allah yang benar. Ia telah menyatakan diri-Nya. Kita dapat mengenal Dia. Kita juga dapat mengetahui kehendak-Nya.

Setiap agama menunjuk kepada nabi-nabi, penglihatan-penglihatan, mujizat-mujizat, dan tulisan-tulisan guru-gurunya. Allah yang benar telah memberikan semua ini kepada kita. Ia bahkan melakukan lebih dari itu, agar diri-Nya dapat dikenal. Ia telah menyatakan diri dan kehendak-Nya, dengan jalan berbicara kepada kita melalui tiga cara, seperti yang dilukiskan di bawah ini.

Melalui Nabi-nabi, dan Rasul-rasul



Allah telah menyatakan diri-Nya melalui para nabi dan rasul. Mereka sudah menuliskan Firman-Nya dalam Kitab Suci yang disebut Alkitab. Di mana saja Alkitab dipercayai dan diterima sebagai Firman Allah, maka kehidupan manusia berubah. Ketika seorang menerima ajaran Yesus dan mengakui Dia sebagai Anak Allah, terjadilah suatu mujizat dalam kehidupan orang itu. Ia menjadi ciptaan baru! Ia meninggalkan cara hidup yang jahat dan menuruti yang baik. Timbangkanlah kesatuan berita Alkitab. Berita, yang ditulis oleh orang-orang yang berbeda, pada waktu yang berbeda, dan pada tempat-tempat yang berbeda pula. Tambahkan juga prestasi kelestarian Alkitab, walaupun di sepanjang zaman, selalu ada usaha-usaha untuk menghancurkan dan menghilangkan kepercayaan terhadapnya. Tak diragukan lagi, Alkitab adalah kitab yang ajaib. Inilah kitab yang menyatakan Allah kepada kita.

7 Siapa-siapakah yang dipakai Allah untuk menuliskan Firman-Nya dalam Alkitab?

.....

Dinyatakan oleh Anak-Nya

Melalui Yesus Kristus

Allah menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus, Anak-Nya. Lebih dari tiga puluh tahun lamanya Yesus hidup di dunia seorang manusia. "Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita" (Yohanes 1:14). Pikirkanlah pernyataan Tuhan Yesus Kristus. Ia menyatakan bahwa Ia adalah Anak Allah. Ia menguatkan pernyataan itu dengan pelayanan penyembuhan dan kuasa yang ajaib. Pikirkan juga kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Pasti Allah telah menyatakan diri melalui Anak-Nya. Allah menyatakan diri-Nya melalui penampilan pribadi Yesus di atas bumi ini.

8 Melalui siapakah Allah menyatakan diri-Nya?

.....

Dinyatakan oleh Roh-Nya yang Kudus

Melalui Roh Kudus

Allah juga menyatakan diri melalui Roh-Nya kepada siapa saja, yang menerima kebenaran tentang Yesus Kristus, pada saat apa saja. "Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah" (Roma 8:16). Roh Allah menjadikan setiap orang yang percaya suatu ciptaan yang baru. Apa yang telah dilakukan Allah bagi orang lain, akan dilakukan-Nya bagi saudara juga. Bila saudara beriman kepada-Nya, Ia akan menyatakan

diri kepada saudara melalui Roh-Nya. Beribadahlah kepada Allah yang benar! Berdoalah dan biarkanlah Roh Allah bersaksi bersama-sama roh saudara. Jika saudara telah merasakan kuasa-Nya dalam hidupmu, tak perlu lagi bukti lebih jauh. Saudara akan mengenal siapa Allah yang benar itu!

9 Sebutkanlah cara yang dipakai Allah untuk meyakinkan saudara bahwa saudara adalah anak-Nya?

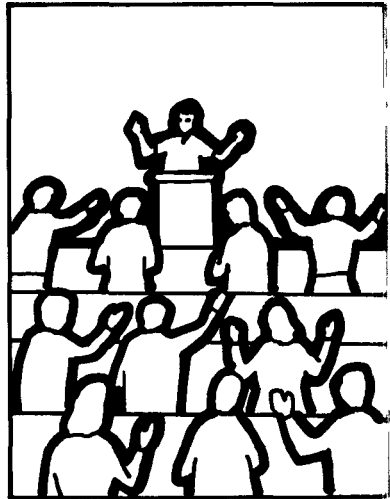
.....

AJARAN KRISTUS TENTANG DOA

Tujuan 3. *Menjelaskan urutan prioritas dalam doa yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya.*

Berdoa Seorang Diri dan Secara Sederhana

Murid-murid berkata kepada Yesus, “Tuhan, ajarlah kami berdoa” (Lukas 11:1). Kita dapat belajar secara terbaik untuk berdoa dari Dia yang berdoa secara terbaik. Sebab itu biarlah Yesus menjadi guru kita.



Yesus melarang murid-murid-Nya berdoa seperti orang Farisi. Orang Farisi berdoa dalam rumah-rumah sembahyang dan di tepi-tepi jalan. Salahkah untuk berdoa di hadapan umum? Tentu saja tidak! Yesus tidak memarahi orang Farisi karena mereka berdoa di hadapan umum. Yesus memegur mereka karena mereka berdoa dengan maksud agar dilihat orang. Sebenarnya

tidak salah untuk berdoa di hadapan umum. Yesus berdoa di hadapan umum. Yang salah ialah berdoa dengan tujuan agar dilihat orang.

10 Bacalah Matius 6:5-6 dalam Alkitab saudara. Apakah yang akan dibuat Allah bagi mereka yang berdoa di tempat yang tersembunyi?

.....

Adakalanya benar dan wajar bila dalam doa umum seorang diminta untuk memimpin doa seluruh kelompok. Boleh jadi berdoa seperti ini sangat sukar, karena perhatian orang banyak dipusatkan kepada orang yang berdoa itu. Sering kali, orang lebih memikirkan pendoa daripada Allah, kepada siapa dia berdoa. Hal ini merupakan godaan yang besar bagi orang yang berdoa. Sebaliknya, pendoa tergoda untuk berlaku seperti orang Farisi. Ia tergoda untuk berdoa agar dilihat dan didengar orang.

11 Lingkarilah huruf di sebelah kiri jawaban yang BENAR.

Yesus melarang murid-murid-Nya berdoa seperti orang Farisi, karena orang Farisi

- a) berdoa di hadapan umum.
- b) doa mereka bertele-tele.
- c) berdoa untuk dilihat orang lain.

Namun, ada orang tertentu yang dapat membawa sekelompok orang masuk ke dalam hadirat Allah. Mereka dapat mengarahkan pikiran orang lain kepada Tuhan. Betapa perlunya pemimpin-pemimpin doa seperti ini! Pelayan-pelayan Injil, secara khusus, harus mengembangkan karunia semacam ini.

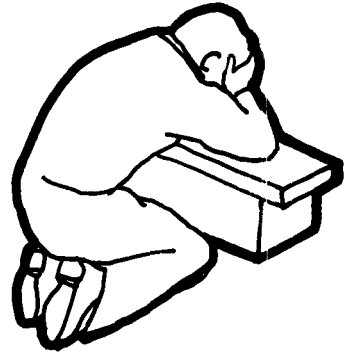
Bagaimana kita dapat belajar untuk memimpin doa di hadapan umum tanpa mengarahkan pikiran kepada diri kita sendiri atau orang lain? Hal ini tidak dipelajari melalui "latihan" di hadapan umum, tetapi melalui berdoa seorang diri. Kita mempelajarinya ketika kita bersendirian dengan Allah, dan Roh-Nya mengajar kita untuk memalingkan pikiran kita dari segala sesuatu, kecuali Tuhan. Kemudian, bila kita berdiri di hadapan umum, kita pun masih saja seperti sendirian. Meskipun kita menyadari bahwa orang sedang mendengarkan kita, namun pikiran kita semata-mata tertuju kepada hal-hal yang sedang kita katakan kepada Allah. Kita bersendirian dengan Allah di tengah-tengah orang banyak.

12 Bagaimanakah dapat kita belajar untuk berdoa di hadapan umum?

.....

Orang-orang yang penuh dengan Roh sering berdoa bersama-sama. Ini suatu cara di mana setiap orang percaya dapat bersendirian dengar Allah, walaupun ia berada di tengah-tengah sekelompok orang. Berdoa bersama-sama merupakan pengalaman yang indah. Acap kali, pada saat-saat yang sedemikian, kehadiran Roh Allah akan dirasakan oleh orang yang berdoa. Lalu, mereka mulai memuji-muji Allah dan berkata-kata dengan bahasa lidah. Bahasa lidah ialah penyembahan dalam Roh dengan memakai bahasa yang diilhamkan oleh Roh Allah. Bahasa ini tidak dapat dimengerti, kecuali kalau ditafsirkan. Bahasa lidah adalah salah satu karunia rohani. Saudara dapat membaca tentang karunia ini dalam I Korintus 14. Karunia ini tersedia bagi setiap orang yang mempunyai iman untuk menerimanya dan sangat menolong dalam penyembahan. Bila ini terjadi, setiap orang diberkati dan Allah dipermuliakan.

Bagaimana tentang berdoa di tempat yang tersembunyi? Yesus menyuruh kita masuk ke dalam kamar dan menutup pintu. Ia mengatakan bahwa Bapa kita, "yang melihat yang tersembunyi", akan membalasnya kepada kita (Matius 6:6). Yesus sedang berbicara terutama mengenai suatu sikap pikiran dan bukan mengenai suatu kamar dengan pintunya, ketika Ia mengucapkan kata-kata ini. Yang penting ialah kita bersendirian dengan Allah. Saudara dapat bersendirian dengan Allah di mana pun saudara berada. Sebagian orang dapat berdoa dengan lebih baik, bila mereka sedang berjalan di dalam hutan. Lain orang lagi lebih menyukai sebuah ruang yang terpisah, di mana mereka berdoa sendirian. Yang lain pula dapat "bersendirian" meskipun ada orang sekeliling mereka. Hal yang penting ialah bersendirian dengan Allah.

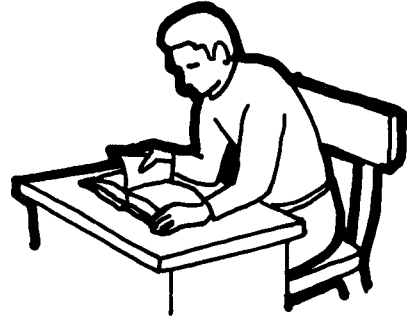


13 Pelajaran penting apakah yang diajarkan Yesus, ketika Ia berkata bahwa kita harus masuk ke kamar dan mengunci pintu pada waktu berdoa.

Kita harus ingat bahwa doa adalah pembicaraan timbal balik. Blamana saudara mengunjungi seseorang, pentinglah bahwa kedua belah pihak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian doa kita sama sekali tidak merupakan komunikasi (pembicaraan) timbal balik, tetapi seolah-olah kita sedang berkhutbah kepada Allah. Doa seperti ini adalah doa yang tidak baik. S apakah yang mau mengunjungi seorang yang tidak pernah memberikan kesempatan kepadanya untuk berbicara? Biasanya kita suka menghindari orang seperti ini secepat mungkin. Kita tidak suka berbicara dengan mereka. Sering kali

Tuhan ingin mengatakan sesuatu kepada kita, tetapi kita tidak memberikan Dia kesempatan berbicara! Jauh lebih penting bagi kita mendengarkan Allah daripada Allah mendengarkan kita. Apakah yang dapat kita katakan kepada-Nya yang tidak diketahui-Nya lebih dulu? Tetapi, oh, alangkah banyaknya yang dapat kita ketahui kalau saja kita dapat mendengarkan!

Bagaimanakah kita dapat mendengarkan Allah? Bagaimanakah Allah berbicara kepada kita? Satu cara yang terbaik untuk mendengarkan Allah ialah berdoa dengan Firman Allah di hadapan kita. Bila kita membaca satu ayat lalu meminta Allah menunjukkan artinya kepada kita, maka Allah akan memberikan arti itu dalam pikiran kita.



Ini berarti Allah berbicara kepada kita. Roh Kudus akan menjadi guru dan memimpin kita ke dalam segala kebenaran. Bila Roh membuat satu ayat nyata bagi kita, maka itulah saatnya untuk menyembah Allah dan berterima kasih kepada-Nya untuk kebenaran yang telah diajarkan-Nya kepada kita. Sesudah itu kita melanjutkan pembacaan sampai Allah berbicara sekali lagi dari Firman-Nya. Alangkah indahnya cara berdoa yang sedemikian!

14 Sebutkan satu cara terbaik untuk mendengarkan Allah di dalam doa!

.....

Ingatkah saudara tentang apa yang dikatakan Yesus mengenai hal “ber-tele-tele” di dalam doa (Matius 6:7)? Allah tidak tuli. Ia bukannya acuh tak acuh dan perlu dibujuk-bujuk. Ia adalah Allah yang mengasihi. Oleh sebab itu, yang perlu kita lakukan hanyalah menyebutkan permintaan kita dan yakin bahwa Ia akan menjawab. Kadang-kadang kita menunjukkan kekurangan iman kita dengan cara memohon terus-menerus, seolah-olah Allah tidak mendengarkan pada saat kita berdoa pertama kali. Lain kali, kita berlaku seolah-olah Allah perlu dibujuk-bujuk. Allah adalah Allah yang mengasihi. Ia tidak berhati batu atau bersifat mementingkan diri. Ia rindu menolong kita!

15 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a) Allah rindu menjawab doa-doa kita.
- b) Allah tidak menjawab sebagian doa-doa kita karena Ia bersifat mementingkan diri.
- c) Kita perlu mempergunakan banyak kata waktu berdoa.
- d) Allah mengetahui keperluan kita sebelum kita berdoa.

Berdoa Setiap Waktu

Tujuan 4: *Menerangkan arti "berdoa setiap waktu".*

Kita diperintahkan untuk berdoa setiap waktu bagi segala orang kudus (Efesus 6:18). Dalam I Tesalonika 5 ayat 17 dikatakan, "Tetaplah berdoa." Bagaimanakah seorang dapat berdoa setiap waktu? Bagaimanakah seorang dapat tetap berdoa?

Jelas kelihatan bahwa berdoa tidak hanya sekedar berlutut. Berdoa tidak hanya menunjuk kepada waktu yang kita manfaatkan untuk merenungkan (meditasi), menyembah, dan memohon. Berdoa haruslah "senantiasa" dan "pada setiap waktu". Oleh sebab itulah, maka doa harus menjadi sikap atau cara hidup.

Sikap atau cara hidup seperti ini tidak dapat dicapai tanpa doa dan ibadah — entah secara pribadi atau secara umum. Sikap dan kebiasaan terbentuk dengan cara melakukan sesuatu terus-menerus. Hal ini benar berkenaan dengan doa. Saudara tidak mungkin berdoa setiap waktu, bila saudara tidak membiasakan diri untuk berdoa.

Namun, kehidupan doa kita tak boleh diukur dengan detik, menit, dan jam. Kehidupan doa harus diukur dengan mutu berdoa (keadaan pikiran; suasana jiwa) kita, ketika sedang berlutut. Sering kali pikiran kita mengembara di rumah sementara tubuh kita berada di gereja. Atau, pikiran kita berada di dapur sementara lutut kita bertekuk dalam doa. Jika kita belajar untuk berdoa dengan benar, maka kita dapat hidup dengan benar setiap waktu. Inilah yang dimaksudkan dengan "berdoa setiap waktu". Jadi, kita harus belajar mengenal kehendak Allah di dalam Firman-Nya, lalu takluk kepada kehendak Allah dalam doa dan ibadah, sehingga kita dapat berjalan sesuai dengan rencana-Nya bagi hidup kita setiap saat.

16 Apakah sebabnya Allah tidak mengukur doa berdasarkan detik, menit, dan jam?

.....

Yesus menjadi contoh bagi kita dalam doa. Ia dapat berdoa berjam-jam. Ia berpuasa. Untuk maksud apakah Ia berbuat demikian? Untuk mendapat jawaban bagi keinginan-keinginan-Nya sendiri? Untuk mendapat kelepasan bagi mereka yang menderita? Sama sekali tidak! Doa-Nya bagi orang sakit hanya singkat dan sederhana. Mengapa? Karena keseluruhan hidup-Nya merupakan doa dan ibadah. Dengan jalan berusaha untuk mengetahui kehendak Bapa-Nya melalui doa Ia dapat berjalan menurut kehendak Allah secara terus-menerus. Ia berdoa setiap waktu!

17 Mengapa Yesus tak perlu berdoa panjang untuk penyembuhan orang sakit?

.....

Bagaimanakah kita dapat berdoa sesuai dengan kehendak Allah? Yesus mengajar kita tentang hal itu di dalam Matius 6:9-13. Ia berkata, "Karena itu berdoalah demikian" (Matius 6:9). Ketika Yesus berbicara tentang *bagaimana* berdoa, Ia sedang menguraikan tentang *tata urutan* permintaan. Ia sedang berbicara tentang mencari perkara-perkara yang terpenting lebih dahulu. Perhatikanlah urutan permintaan dalam doa yang diajarkan Yesus: Pertama, Ia berbicara tentang "Nama-Mu, "Kerajaan-Mu", dan "Kehendak-Mu". Sesudah itu barulah Ia berkata "berikan kami", "ampuni kami", "lepaskan kami". Dengan kata lain Yesus mengatakan bahwa pada waktu kita berdoa, kita harus memberikan prioritas bagi nama Allah, kerajaan Allah, dan kehendak Allah. Urutan permintaan yang salah ialah memulai doa kita dengan "berikan kami, ampuni kami, janganlah membawa kami, dan lepaskan kami". Yesus menerangkan hal ini secara jelas dalam Matius 6:33, "Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah serta kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."

18 Prioritas dalam doa ialah Allah, Allah, Allah.

Bila kita belajar berdoa sebagaimana yang diajarkan Yesus, maka kita akan belajar hidup sebagaimana Yesus hidup. Jika kita sungguh-sungguh mencari kerajaan Allah lebih dahulu dari segala sesuatu, maka kita akan berdoa setiap waktu!

Selama kita menganggap kebutuhan-kebutuhan kita sendiri lebih penting daripada kehendak Allah, maka kehidupan kita jatuh bangun dan kita mengukur jam-jam yang kita gunakan untuk berdoa. Tetapi, Allah tidak memegang sebuah pencatat waktu untuk melihat berapa lama kita berada dalam tempat doa. Allah mau menjadi Tuhan atas kehidupan kita setiap detik!

19 Empat hal yang dijadikan Allah bagi kita, bila kita mencari atau mengutamakan kerajaan-Nya, ialah (lihat Matius 6:9-13):

- a
- b
- c
- d

soal-soal untuk menguji diri

Sesudah saudara mempelajari kembali pasal ini, kerjakanlah soal-soal berikut. Kemudian cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang tertera pada akhir buku. Tinjaulah kembali jawaban-jawaban saudara yang salah.

JAWABAN SINGKAT. Jawablah soal-soal berikut secara singkat pada tempat yang telah disediakan.

- 1 Apa sebabnya seorang agnostis tidak berdoa?
- 2 Tuliskanlah kata-kata dalam I Yohanes 4:18 yang dapat memberikan pengharapan kepada orang yang menyembah roh-roh leluhur.
.....
- 3 Bukti apakah yang nyata bila seorang menerima ajaran Kristus dan mengakui Dia sebagai ANAK ALLAH?
.....
- 4 Tuliskanlah permintaan murid-murid Yesus dalam Lukas 11:1.
.....
- 5 Mengapa berdoa di hadapan umum sangat sukar?
.....
- 6 Sebutkan tiga cara dengan mana Allah menyatakan diri-Nya?
 - a Dinyatakan oleh
 - b Dinyatakan oleh
 - c Dinyatakan oleh
- 7 Berdoa setiap waktu ialah belajar untuk
dengan benar agar supaya kita dapat dengan benar.
Ini berarti kita harus berusaha melakukan, bukannya melakukan kehendak kita sendiri.

PILIHAN GANDA. Hanya ada satu jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang tepat.

8 Seorang panteis akan mengatakan bahwa

- a) Allah mengasihi semua manusia.
- b) Kasih adalah Allah.
- c) Allah adalah Allah yang baik.

9 Apakah yang dapat kita lakukan untuk mendengar suara Allah ?

- a) Mempergunakan banyak waktu untuk berbicara kepada Allah dalam doa.
- b) Mempergunakan banyak waktu untuk membaca firman Allah dan merenungkannya.
- c) Mengulang doa "Bapa kami" terus-menerus.

10 Seorang yang berdoa setiap waktu adalah

- a) selalu berlutut dalam doa.
- b) selalu berpikir tentang Allah.
- c) selalu mencari kerajaan Allah lebih dahulu daripada segala sesuatu yang lain.

SESUAIKAN. Sesuaikanlah istilah-istilah di sebelah kanan dengan pernyataan-pernyataan di sebelah kiri dengan cara menempatkan angka di sebelah kanan pada titik-titik di sebelah kiri.

- | | |
|---|----------------|
| ... a Orang yang Menolak Allah. | 1) Ateis |
| ... b Orang yang Menyembah Roh-roh Leluhur. | 2) Agnostis |
| ... c Orang yang Mengatakan Kita Tidak Dapat Tahu Dengan Pasti. | 3) Panteis |
| ... d Orang yang Mengatakan Semua Allah Sama Baiknya. | 4) Egotis |
| ... e Orang yang Mengatakan Tidak Ada Allah. | 5) Penolak |
| ... f Orang yang Mengatakan Akulah Allah. | 6) Universalis |
| ... g Orang yang Mengatakan Alam Adalah Allah. | 7) Animis |

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

Jawaban untuk latihan pelajaran tidak diberikan dalam urutan yang sebenarnya, sehingga saudara tidak akan melihat jawaban pertanyaan berikutnya sebelumnya. Carilah nomor yang saudara perlukan, dan berusaha untuk tidak melihat jawaban-jawaban lainnya lebih dahulu.

10 Akan membalasnya.

1 a) ia tidak percaya bahwa ada Allah.

11 c) Berdoa untuk dilihat orang lain.

2 Karena mereka lebih menyukai kegelapan daripada terang.

12 Kita dapat belajar berdoa dengan baik di depan umum dengan jalan belajar berdoa seorang diri lebih dahulu.

3 Ia tak dapat menjawab, melihat, mengasihi atau mendengar. (Urutan mana saja.)

13 Supaya kita sendiri dengan Allah bila berdoa.

4 Pikirannya sendiri tentang yang benar atau yang salah.

14 Membaca Alkitab, merenungkan, lalu memuji Allah.

5 Seorang Universalis.

15 a Benar.

b Salah.

c Salah.

d Benar.

6 Karena orang itu takut kepada roh-roh orang mati.

16 Karena tidak selalu pikiran kita berdoa, ketika kita sedang berlutut.

7 Nabi-nabi dan rasul-rasul.

17 Karena Yesus berdoa senantiasa, dengan hidup menurut kehendak Allah.

8 Yesus Kristus.

18 Nama, Kerajaan, Kehendak

9 Roh Allah bersatu dengan roh kita untuk menyatakan bahwa kita adalah anak-anak-Nya.

- 19 a Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.
b Ampunilah kami akan kesalahan kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.
c Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan.
d Lepaskanlah kami daripada yang jahat.